Buku "Sukarno File" Digugat

JAKARTA - Buku "Sukarno File" karya Antonie CA Dake (asal Belanda) digugat oleh keluarga Soekarno dan para pendukung setia Presiden pertama Indonesia itu (kaum Soekarno). Isi buku itu dinilai bohong dan telah memutarbalikkan fakta karena menganggap Bung Karno terlibat dalam peristiwa Gerakan 30 September (G30S) 1965.

"Buku itu telah memfitnah dan memutarbalikkan fakta. Isi buku itu telah menyudutkan Bung Karno," kata Leo Hartono, mantan aktivis Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (GMNI) kepada wartawan di Jakarta, Senin (28/11).

Leo bersama putri Soekarno, Sukmawati Soekarnoputri, sejarawan Asvi Warman Adam dan sejumlah Soekarno lainnya menggelar diskusi terbatas untuk membahas buku itu. Mereka juga berencana untuk melawan wacana yang tertuang dalam buku dengan menggelar semacam seminar dan peluncur buku.

Menurut Leo, isu yang mendiskreditkan Soekarno itu merupakan isu lama. Dia melihat ada pihak-pihak tertentu yang berusaha merusak citra Soekarno sebagai tokoh yang disegani di Indonesia dan dunia.

"Ada motif tertentu dalam penulisan buku itu. Ini bentuk upaya merusak citra Bapak pendiri bangsa ini atau de-Soekarnoisasi. Kami akan melawan upaya-upaya seperti itu," kata dia.

Dikatakan, para Soekarno dan keluarga Bung Karno akan melakukan upaya pelurusan buku itu. Bahkan, mereka juga akan melakukan upaya hukum untuk menggugat penulis buku.

Sedangkan menurut Asvi, munculnya buku itu merupakan bentuk de-Soekarnoisasi tahap kedua. Pada 1970-an upaya seperti itu sudah dilakukan dengan antara lain memenjarakan pejabat-pejabat pendukung setia Soekarno.

Menurut Asvi, ada dugaan kuat mantan Presiden Soeharto terlibat dalam upaya itu. Apalagi, menurut Asvi, sang penulis buku, Antonie CA Dake, pernah beberapa kali bertemu Soeharto.

"Nama dan citra Soekarno dicemarkan dan di sisi lain ada upaya untuk memperbaiki citra Soeharto. Dia dianggap sebagai pahlawan dan tidak terlibat apa-apa dalam peristiwa G30S itu," kata dia.

Pada kesempatan yang sama, Sukmawati mengatakan, keluarga besar Bung Karno merasa penting untuk meluruskan wacana yang dikembangkan dalam buku itu. Dia merasa yakin ada pihak tertentu yang mensponsori pembuatan buku itu.

"Saya selaku keluarga Bung Karno merasa prihatin atas buku itu. Kami berharap masyarakat Indonesia tidak menelan mentah-mentah isi buku itu atau langsung mempercayainya," kata Sukma. (O-1)

Last modified: 29/11/05